

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian, Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai agar benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Bab pembasan ini, ada tiga buah tema yang akan dibahas secara berurutan sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian yaitu, 1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS, 2) Implementasi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS, 3) Kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS.

#### **A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung**

Bahwa partisipasi masyarakat sebagai bentuk peranan orang tua yang menjadi kewajiban untuk membantu dan mendukung belajar anak. Partisipasi masyarakat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai hasil tindakan dari kepala sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mansyur Ramly, bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran,

pendapat, dana, gagasan, keterampilan dan jasa. Keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam pendidikan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat ini diharapkan dapat menyukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan, dengan kata lain, keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan supaya sekolah dapat berfungsi dengan baik.

Kerja sama dengan orang tua murid umumnya didefinisikan sebagai usaha para orang tua murid untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan cara membantu belajar anak di rumah, mengawasi kegiatan anak di luar sekolah, menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai, serta berkomunikasi dengan guru/ staff sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah bentuk-bentuk partisipasi, keterlibatan, atau dukungannya sebagai anggota masyarakat bersama-sama pihak sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>129</sup>

Partisipasi merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dari pengelolaan dan kepemimpinan sekolah. Pengelolaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan transparan akan mengundang apresiasi dari masyarakat khususnya orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Nurkolis bahwa, pengelolaan pendidikan harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang

---

<sup>129</sup> Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan...*, hal. 185

minimalnya diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap semua *stakeholder*.<sup>130</sup>

Dari hasil penelitian di MTsN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa alumni MTsN 3 Tulungagung memberi pelatihan kepada anak-anak. sekolah tidak pernah memungut biaya, orang tua siswa yang menyumbang berupa dana untuk kepentingan anaknya sendiri, alumni juga menyumbang dana untuk pembangunan masjid. Beberapa orang tua siswa yang mendampingi dan memberi semangat anaknya ekstra atletik latihan renang supaya anaknya berprestasi di sekolah. Partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung memberikan bantuan berupa bahan kebanyakan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri siswa maupun demi perbaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti, pengadaan dana dan pemberian bantuan dapat berupa sumbangan, pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan peserta didik, pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan penyelenggaraan pengembangan pendidikan, pengadaan

---

<sup>130</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal.132-134.

bahan maupun pemberian bantuan ruangan dalam melaksanakan pengadaan peralatan pendidikan untuk kegiatan belajar-mengajar.<sup>131</sup>

Hasil penelitian di MTsN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab sebagai orang tua sangat terlihat dengan adanya sumbangan berupa usulan atau pemikiran. Pemikiran tidak hanya sebatas pada kepentingan anak namun ada juga yang mengarah pada usulan berupa pengiriman santri pada saat bulan puasa ke salah satu pondok pesantren. Perbaikan untuk program sekolah misalnya orang tua memberi usulan mengekspos prestasi-prestasi siswa yang berupa piala perlombaan maupun penghargaan dan mengusulkan pada satpam untuk melakukan pemasangan lampu supaya keadaan pintu gerbang masuk madrasah tidak gelap.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti, Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan penyelenggaraan pengembangan pendidikan.<sup>132</sup>

Jadi, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung tersebut bermacam-macam terkait partisipasi berupa dana, tenaga, bahan maupun pemikiran, orang tua beserta masyarakat ikut andil dalam memberikan partisipasi yang dilaksanakan sekolah itu semua dilakukan supaya bentuk partisipasi masyarakat lebih meningkat.

---

<sup>131</sup> Hardiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan...*, hal. 86

<sup>132</sup> *Ibid.*,

## **B. Implementasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan MBS di MTsN**

### **3 Tulungagung**

Dari hasil penelitian pihak MTsN 3 Tulungagung mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan sekolah salah satunya berkunjung ke rumah orang tua siswa, dilakukan oleh kepala sekolah beserta bapak ibu guru lainnya untuk bersilaturahmi dengan mendatangi rumah tetangga sekolah. Takziah dan menjenguk yang sakit.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clark untuk mengajak orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Pertama, *pendekatan school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya sedang belajar di sekolah. Kedua, *home-based* dengan cara orang tua mengawasi anaknya yang sedang belajar dan ikut membantu dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>133</sup> Selain itu juga sesuai dengan pendapat Budi, bahwa silaturahmi orang tua juga menjadi salah satu upaya dalam menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat. Silaturahmi merupakan ciri khas dalam upaya yang dikembangkan dalam menggalang partisipasi masyarakat karena silaturahmi sesuai karakter sekolah. Himbuan atau ajakan kepada orang tua dan masyarakat untuk bisa membackup, karena keberhasilan itu bukan

---

<sup>133</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal. 126

keberhasilan seseorang tetapi sesungguhnya banyak faktor yang mendukung dalam keberhasilan tersebut.<sup>134</sup>

Secara periodik kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh orang tua siswa paling tidak setahun dua kali atau bisa lebih dari dua kali sesuai dengan kebutuhan. Melalui pertemuan tersebut, kepala sekolah mensosialisasikan visi, misi, program kerja sekolah dan mendorong serta mengundang partisipasi orang tua siswa. Pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua siswa dapat terjadi beberapa kali dalam satu tahun, mengundang pertemuan rutin membahas masalah tertentu seperti istighotsah bersama penerimaan siswa baru, kelas IX akan menghadapi ujian dengan menginformasikan seputar ujian, penerimaan raport, penjelasan program sekolah, cara meningkatkan nilai hasil belajar anak, cara meningkatkan sikap dan peran aktif orang tua, serta pertemuan membahas infaq pembangunan masjid. Peneliti merasa bahwa pertemuan rutin tersebut melibatkan wali murid untuk ikut berpartisipasi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sagala, menjelaskan bahwa kontribusi komite sekolah mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah/ madrasah.<sup>135</sup>

Dari hasil penelitian implementasi partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung menjalin komunikasi efektif dengan orang tua siswa dan warga

---

<sup>134</sup> Budi Wiratno, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial vol. 26 no. 1, 2016)

<sup>135</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hal. 241

masyarakat melalui grup WA kelompok cinta lingkungan kegiatan penangkaran anggrek, menyampaikan program sekolah, permasalahan anak yang perlu disampaikan oleh orang tua siswa, mengadakan *open house* kepada wali murid dan masyarakat, dengan cara sekolah menyampaikan program hafalan qur'an dan surat-surat pendek bagi siswa. MTsN 3 Tulungagung mengundang beberapa dosen IAIN Tulungagung untuk meningkatkan belajar anak-anak, mereview kurikulum, menjadi penceramah dan beberapa tokoh agama juga mengisi pengajian, rajab'an, istighotsah menuju kesuksesan ujian akhir, halal bihalal, serta drumband madrasah diikutkan dalam memeriahkan agustusan, acara PHBN, PHBI dan milad masyarakat sekitar banyak yang turut berpartisipasi kegiatan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Fattah, bahwa dalam melaksanakan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah, diantaranya, menjalin komunikasi yang efektif akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuan bagi kepentingan sekolah. Mengadakan *open house* yang memberi kesempatan masyarakat luas mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah serta

membina program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan.<sup>136</sup>

Dari hasil penelitian implementasi partisipasi masyarakat di MTsN 3 Tulungagung melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perumusan program kerja sekolah ikut berperan dalam musyawarah sekolah beserta komite sekolah, juga melibatkan orang tua siswa maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan, yaitu orang tua siswa diwadahi tempat yang disebut komite sekolah, seperti halnya ketika menyusun KTSP melibatkan orang tua melalui komite sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Nurkolis, bahwa implementasi MBS akan berhasil melalui peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan dan adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam dewan sekolah yang aktif.<sup>137</sup>

Jadi, selalu ada cara dalam menggali dan mengetahui implementasi partisipasi masyarakat, maka dari itu MTsN 3 Tulungagung memiliki beberapa cara yang sudah disebutkan di atas, guna menumbuhkan partisipasi terutama orang tua dan masyarakat. Partisipasinya diwujudkan secara langsung salah satunya dengan menghadiri kegiatan-kegiatan ataupun dalam pertemuan ketika membahas masalah tertentu yang diselenggarakan oleh sekolah.

---

<sup>136</sup> N Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal. 56-58

<sup>137</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal.132-134

### **C. Kendala Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan MBS di MTsN 3 Tulungagung**

Kendala yang dialami oleh sekolah untuk mengajak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS membuktikan, belum sepenuhnya disadari sebagai tanggung jawab bersama. Realitas tersebut menguatkan asumsi sepenuhnya bahwa partisipasi tidak mudah diwujudkan, karena ada kendala yang bersumber dari orang tua maupun masyarakat.

Kendala partisipasi masyarakat MTsN 3 Tulungagung adalah, kekurangan waktu sebab sering bersamaan dengan kegiatan lainnya, lokasi rumah juga jauh komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua sangat terbatas, orang tua kurang memahami program sekolah, kesegaran orang tua memberi kritik dan saran kepada sekolah, kesibukan orang tua dan terlalu percaya pada sekolah sehingga membuatnya kurang mengawasi belajar anak, dan orang tua diundang ke sekolah berkali-kali tidak datang ke sekolah dengan alasan sibuk atau anaknya belum menyampaikan kepada orang tuanya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Rodliyah, bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi, karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggung jawab tinggi kualitas pendidikan dan mata pencaharian (pekerjaan), jenis pekerjaan seorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan sekolah untuk membicarakan

rencana program-program sekolah mulai dari jangka pendek, menengah sampai dengan jangka panjang. Selain itu mempengaruhi kesanggupan masyarakat khususnya orang tua dalam menanggung biaya pendidikan anak.<sup>138</sup>

Jadi, partisipasi masyarakat MTsN 3 Tulungagung mengalami kendala yang beragam, itu semua terjadi salah satunya karena dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan tiap orang tua siswa berbeda satu sama lain, maka berbeda pula cara pandang mereka mengenai pendidikan anaknya. Selain itu masih banyak seperti yang dijelaskan di atas.

---

<sup>138</sup> St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan...*, hal. 56-57